

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di desa Reksonegoro, Kabupaten Gorontalo peneliti akan memaparkan hasil penelitian meliputi (1) intensitas penggunaan bahasa Gorontalo bagi masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo di lingkungan keluarga (2) strategi pemertahanan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo. Berikut ini penjelasannya.

5.1 Intensitas penggunaan bahasa Gorontalo bagi masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo di lingkungan keluarga

Bahasa yang digunakan oleh suku Gorontalo terbanyak menggunakan bahasa Gorontalo, karena masyarakat Gorontalo/orang tua di desa Reksonegoro lebih nyaman menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari. Berbeda dengan anak muda, mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Gorontalo karena dipengaruhi oleh suku-suku dari daerah lain yang datang dan menetap di desa Reksonegoro. Oleh sebab itu, sangat menarik untuk diteliti. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ternyata bahasa yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo di desa Reksonegoro menggunakan bahasa Gorontalo yang tanpa sengaja dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari dengan tujuan menjalin keakraban. Hal ini didukung oleh pendapat Downes (dalam Abdullah, 2011: 18) bahwa intensitas komunikasi dapat dilihat misalnya dari keseringannya menggunakan bahasa atau mendengarkan musik dalam bahasa tersebut.

5.2 Strategi pemertahanan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo

Strategi pemertahanan bahasa Gorontalo dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan diri untuk menggunakan bahasa daerah Gorontalo untuk mengajak masyarakat desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo lebih membiasakan diri menggunakan bahasa daerah Gorontalo dengan tujuan mencegah kepunahan bahasa daerah khususnya bahasa Gorontalo. Cara seperti ini bertujuan untuk menciptakan pemertahanan pemakaian bahasa daerah Gorontalo di desa Reksonegoro, hal ini sependapat dengan pernyataan Pateda (2001: 161) Strategi pemertahanan bahasa adalah upaya sadar, sungguh-sungguh yang dilaksanakan secara terpadu, terarah, menyeluruh dengan maksud bahasa tetap bertahan sehingga identitasnya yang menjadi kebanggaan penutur bahasa yang bersangkutan tetap terpelihara.

Sangat dibutuhkan strategi khusus guna mencegah gejala kepunahan bahasa. Upaya-upaya nyata yang peneliti ketahui dari hasil penelitian yaitu pada ranah keluarga, terdapat pada data percakapan pertama sampai percakapan kesepuluh. Strategi pemertahanan bahasa Gorontalo dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu harapan yang paling penting adalah kesadaran diri kepada suku Gorontalo untuk tetap menggunakan bahasa Gorontalo walaupun dipengaruhi oleh pemakaian bahasa Indonesia yang sering digunakan oleh suku-suku lain yang berinteraksi dengan suku Gorontalo.

Menurut Kosadi Hidayat (1987:1) strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ‘ilmu perang’ atau panglima perang’. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau

siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi pemertahanan bahasa juga dapat dilakukan dengan melalui berbagai macam jalur, yaitu; keagamaan, jalur birokrasi, jalur pendidikan, jalur informal, jalur keorganisasian, pembiasaan orang tua dalam penggunaan bahasa, dan melalui pembinaan bahasa Gorontalo.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, disimpulkan bahwa strategi pemertahanan bahasa adalah cara untuk pemertahanan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mempertahankan suatu bahasa yang menjadi kebanggaan masyarakat tersebut.

6.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Intensitas penggunaan bahasa di lingkungan keluarga masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo lebih sering menggunakan bahasa Gorontalo yang tanpa sengaja dipakai dalam berkomunikasi sehari-hari dengan tujuan untuk menciptakan pemertahanan pemakaian bahasa daerah Gorontalo.
- b. Strategi pemertahanan bahasa Gorontalo di lingkungan keluarga masyarakat Reksonegoro Kabupaten Gorontalo menunjukkan masyarakat masih sangat mempertahankan bahasa Gorontalo sebagai bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi. Orang tua sangat berperan penting dalam

pembelajaran bahasa Gorontalo agar anak-anak menggunakan bahasa Gorontalo baik di rumah maupun di luar rumah.

6.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitiandan simpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Orang tua harus membiasakan dan mengajarkan kepada anak-anak agar tetap menggunakan bahasa Gorontalo dalam berkomunikasi sehari-hari,

- b. baik di rumah maupun di luar rumah. Karena orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Gorontalo, terutama saat berkomunikasi di dalam keluarga
- c. Masyarakat khususnya anak muda di desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo harus menumbuhkan rasa kebanggaan berbahasa Gorontalo, disamping kesadaran akan norma dan loyalitas berbahasa Gorontalo
- d. Pemerintah lebih mengembangkan dukungannya ke dalam kegiatan budaya Gorontalo sehingga dengan dukungan tersebut semua kegiatan yang menggunakan bahasa Gorontalo akan dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan
- e. Pendidik (guru) harus lebih mengajarkan bahasa daerah Gorontalo kepada siswa-siswa di sekolah sebagai mata pelajaran, sehingga siswa-siswi bisa tahu dan mampu berbicara dalam bahasa Gorontalo
- f. Bahasa Gorontalo dapat digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh suku Gorontalo khususnya pada anak-anak, dan anak muda, karena anak muda merupakan penentu masa hidupnya bahasa.
- g. Sebagai anak muda kita harus memelihara dan mengembangkan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramlah. 2011. *Pemertahanan Bahasa Gorontalo di Lokasi Transmigrasi Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*. Skripsi tidak dipublikasikan. Gorontalo. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Hardiyanti. 2015. *Pemertahanan Bahasa Gorontalo di Desa Limehe Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hidayat, Kosadi. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Putra Abardian
- Hymes, D. 1972. *On Communicative Competence In Pride and Prejudice* (Eds). Sociolinguistics. Penguin Books. Ltd. Harmondsworth. England.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana (eds). (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nababan, P.WJ. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Sosiolinguistik. Gorontalo*: Viladan
- Pateda dan Pulubuhu, 2011. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Viladan.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana*

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwandi. 2008. *Serba Linguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tuloli, Nani dkk. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia*. Gorontalo. Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

